

PENGARUH PROFITABILITAS, RASIO NILAI PASAR DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM

Ferdie Hansel Budianto* dan Rosmita Rasyid

Fakultas Ekonomi dan Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: ferdie.125190142@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

This study's goal is to examine the impact of profitability, market value ratio, and firm size on stock prices in infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population for this study is from the period 2019 – 2021 using 186 data which consists of 62 infrastructure companies. Multiple linear regression analysis was employed in this study's data analysis to evaluate the hypothesis, and the research's data processing tools included SPSS Version 25 and Microsoft Excel 2013. The results of this study indicate that profitability has a significant and positive effect on stock prices. While the market value ratio does not have a significant and positive effect on stock prices. And firm size has a significant and positive effect on stock prices.

Keywords: stock price, profitability, market value ratio, firm size

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membantu mengetahui pengaruh dari profitabilitas, rasio nilai pasar, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini adalah dari periode 2019 – 2021 dengan menggunakan 186 data yang dimana terdiri dari 62 perusahaan infrastruktur. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis dan menggunakan Software SPSS versi 25 dan Microsoft Excel 2013 sebagai aplikasi pengolahan data penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Sedangkan rasio nilai pasar tidak memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

Kata kunci: harga saham, profitabilitas, rasio nilai pasar, ukuran perusahaan

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 berdampak signifikan terhadap pasar saham Indonesia, juga ekonomi di seluruh dunia. Seperti pasar lainnya, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi yang signifikan akibat pandemi. Pada tahap awal pandemi, pasar saham mengalami penurunan yang signifikan karena investor merespons ketidakpastian dan gangguan ekonomi yang disebabkan oleh virus tersebut. Kebijakan pemerintah yang membatasi kegiatan sosial masyarakat akibat pandemi akan berdampak buruk terhadap perekonomian suatu negara. Hal ini juga berdampak terhadap kinerja emiten atau perusahaan. Kinerja emiten yang buruk ini akan berdampak secara langsung maupun

tidak langsung terhadap harga saham nya. Karena harga saham dapat dikatakan sebagai indikator kinerja emiten, sehingga secara teori, harga saham seharusnya bergerak searah dengan kinerja suatu emiten.

Tetapi, pada kenyataannya harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja emiten. Ada faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal, terkadang disebut sebagai elemen fundamental. Faktor fundamental adalah faktor yang dapat dengan mudah dipengaruhi oleh manajemen karena faktor fundamental merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan perusahaan itu sendiri. Komponen fundamental ini sangat erat hubungannya dengan *return* yang akan diperoleh oleh investor, bisa dalam bentuk dividen maupun capital gain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang sifatnya non-fundamental, faktor eksternal biasanya bersifat makro dan lebih meluas dan melibatkan orang banyak. Faktor eksternal bisa berupa berita yang kurang baik seperti keadaan politik dan keamanan yang kurang kondusif, fluktuasi mata uang dan bunga bank suatu negara, atau desas desus yang disebarkan secara sengaja oleh orang-orang yang memiliki kepentingan.

Dengan mengetahui banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, maka pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh dari variabel profitabilitas, rasio nilai pasar dan ukuran perusahaan terhadap harga saham.

Kajian Teori

Signaling Theory. Menurut Brigham dan Houston (2019), *signaling theory* memberikan representasi bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu langkah yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan untuk menginformasikan kepada investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan ke depannya. *Signaling theory* menjelaskan mengapa manajemen dipaksa untuk memberikan pihak luar akses ke data laporan keuangan. Dorongan ini adalah hasil dari pengetahuan asimetris antara korporasi (manajemen) dan pihak eksternal, di mana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang lebih banyak dan lebih tepat waktu daripada investor dan kreditor. Menurut *signaling theory*, tujuan manajemen dalam mengungkapkan informasi keuangan dipercaya dapat memberikan kesejahteraan kepada pemilik atau pemegang saham. Perusahaan merilis laporan keuangan tahunan perusahaan dapat menunjukkan pertumbuhan dividen dan perkembangan harga saham perusahaan.

Harga saham. Harga saham adalah nilai suatu saham yang dihasilkan dari interaksi jual beli saham di Bursa Efek. Harga saham bisa dikatakan sebagai market price atau harga pasar, yaitu harga saham pada pasar yang sebenarnya sedang terjadi, serta yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang terjadi perdagangan atau sedang diperdagangkan di bursa. Harga suatu saham dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk kinerja keuangan perusahaan, kondisi industri, dan tren pasar secara keseluruhan. Harga saham berfluktuasi secara konstan sepanjang hari perdagangan, dan biasanya dikutip dalam harga per saham.

Rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen berdasarkan *return* dari penjualan saham dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian dividen (Gitman, 2015). Pada penelitian ini, rasio profitabilitas diproksikan dengan *return on asset*. *Return on asset (ROA)* adalah rasio keuangan yang mengukur profitabilitas perusahaan

dalam hubungannya dengan total asetnya. *Return on asset* dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya. Laba bersih adalah keuntungan perusahaan setelah dikurangi semua biaya, termasuk pajak dan bunga. Total aset adalah jumlah dari semua sumber daya perusahaan, termasuk kas, investasi, dan properti.

Rasio nilai pasar. Rasio nilai pasar menurut Hanafi (2016) adalah rasio yang menghitung perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku perusahaan. Meskipun manajemen juga berkepentingan dengan rasio ini, sebagian besar sudut pandang rasio ini didasarkan pada perspektif investor atau calon investor. *Price earning ratio* dapat digunakan untuk mengkarakterisasi rasio modal saham atau rasio nilai pasar. *Price earning ratio* merupakan harga saham yang siap dibayar investor untuk setiap rupiah keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan atau *firm size* adalah refleksi dari besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, yaitu dengan total aktiva, rata-rata penjualan, maupun jumlah penjualan. Menurut Salim dan Angelina (2021), ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva perusahaan. Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur dengan Logaritma Natural dari Total Aktiva. Pada umumnya ukuran perusahaan dibagi dalam kategori perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan dapat menjadi faktor penting dalam operasi perusahaan, karena perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki skala ekonomi dan akses ke lebih banyak sumber daya, sedangkan perusahaan yang lebih kecil mungkin lebih gesit dan mampu merespons perubahan pasar dengan lebih cepat.

Kaitan Antar Variabel

Profitabilitas Terhadap Harga Saham. Profitabilitas merupakan variabel yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Jika dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *return on assets*, maka dapat dilihat bahwa *return on asset* mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. *Return on asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan pendapatan, sedangkan *return on asset* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efektif. *Return on asset* adalah rasio yang berguna untuk membandingkan profitabilitas berbagai perusahaan, terutama dalam industri yang sama, karena memperhitungkan ukuran dan skala masing-masing perusahaan.

Rasio Nilai Pasar Terhadap Harga Saham. Rasio nilai pasar merupakan rasio yang menghitung perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku perusahaan. Meskipun manajemen juga berkepentingan dengan rasio ini, sebagian besar sudut pandang rasio ini didasarkan pada perspektif investor atau calon investor. *Price earning ratio* dapat digunakan untuk mengkarakterisasi rasio modal saham atau rasio nilai pasar. *Price earning ratio* yang tinggi mengindikasikan investor mengharapkan pertumbuhan laba bersih yang tinggi dari perusahaan. *Price earning ratio* yang tinggi juga menunjukkan prestasi perusahaan yang sangat baik di masa depan yang dapat digunakan oleh investor sebagai acuan dalam menanamkan modalnya. Sehingga semakin tinggi *price earning ratio*, maka akan semakin menarik bagi investor lalu *demand* akan meningkat dan akan menaikkan harga saham.

Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. Ukuran perusahaan adalah suatu besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran total aset perusahaan maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi, sedangkan jika ukuran total aset perusahaan semakin kecil maka harga saham perusahaan akan semakin rendah (Arifin dan Silviana, 2016).

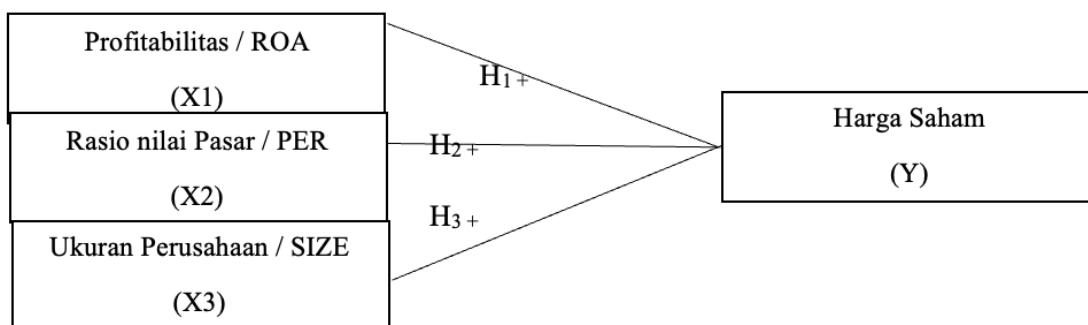
Pengembangan Hipotesis

Pada penelitian terdahulu oleh Purboyo dan Rizka Zulfikar (2017) Profitabilitas (*return on asset*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil yang berbeda didapatkan oleh Anita Suwandani, Suhendro dan Anita Wijayanti (2017), menurut mereka Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. H₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

Pada variabel Rasio Nilai Pasar juga terdapat perbedaan hasil penelitian dari pengaruh Rasio Nilai Pasar terhadap harga saham. Menurut Purboyo dan Rizka Zulfikar (2017), Pande Widya Rahmadewi dan Yoman Abundanti (2018), Rasio Nilai Pasar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil yang berbeda didapatkan oleh Agoes Handi Efendi Aditya Putra, Ni Putu Yuria Mendra, Putu Wenny Saitri (2021), menurut mereka Rasio Nilai Pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. H₂: Rasio nilai pasar berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

Selanjutnya pada variabel Ukuran Perusahaan, pada penelitian terdahulu oleh Nirmala Hayuning Tyas dan Siti Almurni (2020), Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil yang berbeda didapatkan pada penelitian Linda Angelina dan Susanto Salim (2021), penelitian mereka menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metodologi

Pada penelitian ini objek yang dipilih untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, rasio nilai pasar, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021. Penelitian ini menggunakan perusahaan infrastruktur pada data terbaru, sehingga dapat mewakili keadaan terkini. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan *Software SPSS versi 25* dan *Microsoft Excel 2013* sebagai

aplikasi pengolahan data penelitian ini. Menurut Sugiyono (2016), *purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan agar dapat menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih representatif. Berdasarkan tujuan tersebut, kriteria pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah: A. Perusahaan yang terdaftar di dalam sektor infrastruktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2021. B. Perusahaan sektor infrastruktur yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2019-2021. C. Perusahaan sektor infrastruktur yang mempublikasikan laporan keuangan dengan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2019 hingga 2021. D. Perusahaan sektor infrastruktur yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap dalam Rupiah (IDR) selama periode 2019 hingga 2021. E. Perusahaan sektor infrastruktur yang memiliki asset dan ekuitas bernilai positif.

Berikut ini adalah tabel ringkasan mengenai operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan Operasional Variabel

Variabel	Ukuran	Skala	Sumber
Harga Saham	Harga Penutupan Akhir Tahun	Rasio	Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2016).
Profitabilitas	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$	Rasio	Hery (2018)
Rasio Nilai Pasar	$PER = \frac{Market\ price\ per\ share}{Earning\ per\ share}$	Rasio	Brigham & Houston (2013)
Ukuran Perusahaan	$SIZE = Ln(Total\ Sales)$	Rasio	Murhadi, W. R. (2013)

Dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 25 untuk melakukan uji statistik, deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji t, uji statistik F, dan uji koefisien determinasi berganda (R^2).

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel Harga Saham (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 1278,18, nilai minimum sebesar 114 oleh perusahaan Nusantara Infrastructure Tbk. (META) pada tahun 2021, nilai maksimum sebesar 4040 oleh perusahaan Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM) pada tahun 2021 dan standar

deviasi harga saham menunjukkan hasil sebesar 1162,340. Variabel Profitabilitas (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,04952347, nilai minimum sebesar -0,024660 oleh perusahaan Surya Semesta Internusa Tbk. (SSIA) pada tahun 2021, nilai maksimum sebesar 0,134456 oleh perusahaan Link Net Tbk. (LINK) pada tahun 2019 dan standar deviasi profitabilitas menunjukkan hasil sebesar 0,040310229. Variabel Rasio Nilai Pasar (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 18,53637953, nilai minimum sebesar -40,538676 oleh perusahaan PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk (IPCC) pada tahun 2020, nilai maksimum sebesar 78,653314 oleh perusahaan Nusantara Infrastructure (META) pada tahun 2021 dan standar deviasi rasio nilai pasar menunjukkan hasil sebesar 20,031623858. Variabel Ukuran Perusahaan (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 29,70139195, nilai minimum sebesar 26,522247 oleh perusahaan Visi Telekomunikasi Infrastruk (GOLD) pada tahun 2019, nilai maksimum sebesar 33,255703 oleh perusahaan Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM) pada tahun 2021 dan standar deviasi ukuran perusahaan menunjukkan hasil sebesar 1,767707382.

Uji Asumsi Klasik. Asumsi analisis data terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Pada uji normalitas, pengujian dijalankan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Exact Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai Exact Asymp.Sig (2-tailed) bernilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji pada penelitian ini terdistribusi normal. Pada uji autokorelasi, uji Durbin-Watson digunakan untuk mendeteksi gejala autokorelasi pada data yang digunakan, hasil uji menunjukkan nilai sebesar 1,181 dimana hasil nilai uji Durbin-Watson di antara -2 sampai +2 yang mencerminkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF untuk variable profitabilitas adalah sebesar 1,056 dengan nilai Tolerance sebesar 0,947. Pada variable rasio nilai pasar, nilai VIF sebesar 1,099 dan nilai Tolerance sebesar 0,910 serta nilai VIF pada variable ukuran perusahaan adalah sebesar 1,044 dan nilai Tolerance sebesar 0,957. Nilai VIF dari ketiga variable independen yang diuji seluruhnya lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variable pada model regresi dalam penelitian ini. Pada uji heteroskedastisitas, uji Glejser digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Hasil uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi untuk variable profitabilitas adalah sebesar 0,078, nilai signifikansi untuk variable rasio nilai pasar adalah sebesar 0,751, dan nilai signifikansi untuk variable ukuran perusahaan adalah sebesar 0,699. Nilai signifikansi pada uji heteroskedastisitas dengan metode uji Glejser dari ketiga variable independen yang diuji seluruhnya lebih besar dari 0,05 maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang diuji.

Setelah data melewati tahap uji asumsi klasik, maka proses pengujian dilanjutkan dengan uji regresi linier berganda serta pengujian hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi (R^2), uji koefisien korelasi, uji signifikansi parameter simultan (uji f) dan uji signifikansi parameter individual (uji t).

Uji Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan pada penelitian yang memiliki lebih dari satu variable independen atau variable bebas. Analisis regresi linear berganda akan menghasilkan informasi mengenai hubungan antar variable yang digunakan. Hipotesis yang diuji adalah pengaruh profitabilitas (X1), rasio

nilai pasar (X2), dan ukuran perusahaan (X3) yang merupakan variable independen atau variable X terhadap harga saham yang merupakan variable dependen atau variable Y.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-11311,435	1810,703		-6,247	,000		
	ROA_X1	13036,406	2698,146	,452	4,832	,000	,947	1,056
	PER_X2	7,258	5,540	,125	1,310	,196	,910	1,099
	SIZE_X3	397,607	61,192	,605	6,498	,000	,957	1,044

a. Dependent Variable: PRICE_Y

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sesuai dengan hasil yang ditunjukkan, yaitu sebagai berikut :

$$Y = -11311,435 + 13036,406 (X1) + 7,258 (X2) + 397,607 (X3) + e_i$$

Persamaan regresi linear berganda diatas menunjukkan nilai α sebesar -11311,435 dimana mencerminkan harga saham sebagai variable dependen akan bernilai -11311,435 jika ketiga variable independen yang digunakan (profitabilitas, rasio nilai pasar, dan ukuran perusahaan) serta error bernilai konstan yang sama dengan nol. Harga saham akan meningkat seiring dengan peningkatan yang terjadi pada nilai profitabilitas, rasio nilai pasar, dan ukuran perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian tabel diatas, terlihat nilai koefisien regresi pada profitabilitas adalah sebesar 13036,406 yang menunjukkan bahwa dengan asumsi rasio nilai pasar dan ukuran perusahaan bernilai konstan maka akan terjadi peningkatan pada harga saham sebesar 13036,406 jika variable profitabilitas mengalami kenaikan sebesar satu satuan. Variable dependen harga saham akan mengalami penurunan sebesar 13036,406 jika variable profitabilitas mengalami penurunan sebesar satu satuan sehingga dapat disimpulkan bahwa variable independen profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)* memiliki hubungan positif dengan variable dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu harga saham. Nilai koefisien regresi pada rasio nilai pasar sebesar 7,258 yang menunjukkan bahwa dengan asumsi profitabilitas dan ukuran perusahaan bernilai konstan maka akan terjadi kenaikan pada harga saham sebesar 7,258, jika variable rasio nilai pasar mengalami kenaikan sebesar satu satuan, harga saham akan mengalami penurunan sebesar 7,258 jika variable rasio nilai pasar mengalami penurunan sebesar satu satuan. Hal ini membuat kesimpulan bahwa variable rasio nilai pasar yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio (PER)* memiliki hubungan positif dengan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu harga saham. Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 397,607 yang menunjukkan bahwa dengan asumsi profitabilitas dan likuiditas bernilai konstan maka akan terjadi kenaikan pada harga saham sebesar 397,607 jika variable ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sebaliknya nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 397,607 jika variable ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar satu satuan. Hal ini membuat kesimpulan bahwa variable ukuran perusahaan yang dirumuskan dengan logaritma natural dari total aset perusahaan memiliki hubungan positif dengan variable dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi berganda atau *Adjusted R²* adalah pengujian yang menghitung kemampuan model variable independen yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan variable dependen yang diteliti dalam penelitian ini. Dalam uji koefisien determinasi berganda jika hasil uji mendekati angka satu atau positif maka hal ini mencerminkan bahwa variabel independen yang diteliti pada penelitian ini dapat menjelaskan variable dependen yang diteliti pada penelitian ini begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* adalah sebesar 0,561 atau 56,1%. Hal ini menunjukkan hasil uji koefisien determinasi mendekati angka satu, sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham sebagai variable dependen dapat dijelaskan sebesar 0,561 atau 56,1% oleh ketiga variable independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu profitabilitas, rasio nilai pasar, dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 43,9% dapat dijelaskan dengan variable independen lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji statistik F)

Uji F adalah pengujian secara simultan yang akan memberikan hasil mengenai pengaruh variable independen secara bersamaan terhadap variable dependen. Dalam uji F, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variable independen yang diteliti pada penelitian ini tidak berpengaruh secara simultan terhadap variable dependen begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji F menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari hasil uji F lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dimana variable independen pada penelitian ini memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variable dependen secara bersama-sama atau simultan.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t adalah pengujian yang akan memberikan hasil mengenai pengaruh variable independen secara parsial terhadap variable dependen. Dalam uji t, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini mencerminkan bahwa variable independen yang diteliti pada penelitian ini tidak berpengaruh secara parsial terhadap variable dependen begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil signifikansi variable profitabilitas pada uji statistik t adalah sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi profitabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil signifikansi variable rasio nilai pasar pada uji statistik t adalah sebesar 0,196. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi rasio nilai pasar lebih besar dari 0,05 sehingga H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak maka dapat disimpulkan bahwa rasio nilai pasar secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil signifikansi variable ukuran perusahaan pada uji statistik t adalah sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi ukuran perusahaan lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Diskusi

Berdasarkan hasil uji statistik t yang dilakukan pada penelitian ini memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, sehingga hasil uji t selaras dengan hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang positif atau searah terhadap harga saham sehingga sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan profitabilitas memiliki hubungan yang searah dengan harga saham. Berdasarkan hasil uji statistik t yang dilakukan pada penelitian ini memberikan hasil bahwa rasio nilai pasar tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, sehingga hasil uji t tidak selaras dengan hipotesis yang menyatakan rasio nilai pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penyimpangan ini terjadi karena *price earning ratio* tidak menjadi faktor penentu investor untuk membeli saham sebuah perusahaan, dan ada juga investor yang berpandangan bahwa *price earning ratio* yang kecil menggambarkan saham yang *undervalue* dan lebih menarik bagi mereka. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa rasio nilai pasar memiliki hubungan yang positif atau searah terhadap harga saham sehingga sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan rasio nilai pasar memiliki hubungan yang searah dengan harga saham. Berdasarkan hasil uji statistik t yang dilakukan pada penelitian ini memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, sehingga hasil uji t selaras dengan hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang positif atau searah terhadap harga saham. Hasil koefisien regresi pada penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan ukuran perusahaan memiliki hubungan yang searah dengan harga saham.

Penutup

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, sedangkan rasio nilai pasar tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini tidak terlepas dari memiliki keterbatasan dan kekurangan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah a) Penelitian ini hanya terbatas pada 3 variabel yang diuji yakni profitabilitas, rasio nilai pasar, dan ukuran perusahaan, sehingga masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham yang tidak diuji dalam penelitian ini. b) Penelitian ini hanya menggunakan sektor infrastruktur sehingga kemungkinan besar tidak akan representatif terhadap sektor lain di IDX. c) Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari periode 2019-2021 sehingga kemungkinan besar tidak akan mencerminkan kinerja suatu emiten dalam jangka yang panjang. Sehubungan dengan adanya keterbatasan pada penelitian ini, maka terdapat saran untuk penelitian selanjutnya dengan variabel serupa, yaitu a) Sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham sebagai variabel independen, seperti rasio solvabilitas, kinerja keuangan, dan lain-lain. b) Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan sektor-sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan mungkin bisa menggabungkan beberapa sektor sekaligus. c) Berpengaruhnya profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan dapat dijadikan pertimbangan baik

bagi emiten maupun investor untuk memprediksi harga saham dan meningkatkan profitabilitas.

Daftar Rujukan / Pustaka

- Arifin, N., & Silviana, A. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* Volume 4, No.3, 1189-1210.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15 ed.). USA: Cengage Nelson Education, Ltd.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2016). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta; Salemba Empat.
- Gitman, L. J. (2015). *Principles of managerial finance* (14th edition). England: Pearson.
- Hanafi. (2016). *Manajemen Keuangan* (Edisi 2). Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat
- Prastowo, D., & Rifka, J. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Purboyo, & Zulfikar, R. (2017). Sinyal Kinerja Profitabilitas, Solvabilitas dan Rasio Pasar yang Mempengaruhi Harga Saham Syariah di Jakarta Islamic Index (JII). *RISSET & JURNAL AKUNTANSI*, 48-62.
- Putra, A. H., Mendra, Y. N., & Saitri, P. W. (2021). Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan di BEI Tahun 2017-2019. *JURNAL KHARISMA*, 84-93.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, DAN ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7, 2106-2133.
- Salim, S., & Angelina, L. (2021). Pengaruh EVA, Firm Size, DPR, dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. 130.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suwandani, A., Suhendro, & Wijayanti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman di BEI Tahun 2014-2015. 125.
- Tyas, N. H., & Almurni, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti adn Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 1-17.